

**HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN MEDIA  
INFORMASI DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
IBU PASCANIFAS DI PUSKESMAS  
MERGANGSAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**FITRI NURJANAH**

**201310104236**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D SIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
JULI 2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN MEDIA  
INFORMASI DENGAN PERILAKU SEKSUAL IBU  
PASCANIFAS DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**FITRI NURJANAH**

**201310104236**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian  
Skripsi Penelitian Pada Program Studi D IV Bidan Pendidik  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Oleh :

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp.,M.Kep.Sp.Kom

Tanggal : 19-07-2014

Tanda tangan :

**THE RELATIONSHIP OF MEDICAL OFFICER ROLE AND  
INFORMATION MEDIA WITH SEXUAL BEHAVIOR OF MOTHER  
POST CHILDBIRTH AT PUSKESMAS  
MERGANGSAN<sup>1</sup>**

Fitri Nurjanah<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background :** phase of childbirth is a phase after giving birth or puerperium phase, this is a recovery period that usually goes on for 6 – 8 weeks after giving birth. Medical officer role and information media can improve mothers' perception and knowledge about sex activity post childbirth.

**Research goal :** to know the relationship of medical officers role and information media with sexual behavior of mother post childbirth at PuskesmasMergangsan 2014.

**Research method :** this research is an analytic correlation research with cross sectional time approach. Number of sample in this research is 53 respondents of mother after childbirth at Work Area of Mergangsan. Instrument which is used to collect data is questionnaire. Data analysis is done byusing *chi square*.

**Research result :** medical officer role at Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, partly with category enough that is as many 29 (54,7%). Information media at PuskesmasMergangsan Yogyakarta mostly us unpublished information media as many 36 (67,9%). Medical officer role have significant value 0,020 ( $p < 0,05$ ) and Information media have significant value 0,031 ( $p < 0,05$ ) .

**Keywords :** Medical officer role, information media, sexual behavior of mother post childbirth

# HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN MEDIA INFORMASI DENGAN PERILAKU SEKSUAL IBU PASCANIFAS DI PUSKESMAS MERGANGSAN<sup>1</sup>

Fitri Nurjanah<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** masa nifas merupakan masa sesudah persalinan atau masa puerperium, ini merupakan masa pemulihan yang biasanya berlangsung selama 6-8 minggu setelah persalinan. Peran tenaga kesehatan dan media informasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu tentang hubungan seksual pascanifas.

**Tujuan penelitian:** diketahuinyahubungan peran petugas kesehatan dan media informasi dengan perilaku seksual ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2014.

**Metode penelitian:** penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan waktu cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini 53 responden ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsan. Alat yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Chi Square*.

**Hasil penelitian:** peran petugas kesehatan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, sebagian dengan kategori cukup yaitu sebanyak 29 (54,7%). Media informasi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebagian besar media informasi tidak terpapar yaitu sebanyak 36 (67,9%). Dengan nilai signifikan peran petugas kesehatan sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ) dan nilai signifikan media informasi 0,031 ( $p < 0,05$ ).

Kata Kunci : Peran petugas kesehatan, media informasi, perilaku seksual ibu pascanifas

## 1. Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Ibu postpartum juga disebut ibu yang masih berada dalam masa nifas, masa inilah yang dipakai sebagai waktu pemulihan dan biasanya berlangsung selama 6-8 minggu setelah persalinan. Banyak wanita setelah melahirkan, merasa cemas atau takut untuk berhubungan seksual lagi dengan pasangannya. Banyak perempuan yang merasa tidak

berhasrat untuk melakukan senggama pascapersalinan, karena takut terhadap rasa nyeri yang mungkin ditimbulkannya..

Sebuah riset di Indonesia yang melibatkan wanita yang baru melahirkan menunjukkan bahwa 20 % dari wanita tersebut hanya punya sedikit atau sama sekali tidak bergairah untuk melakukan hubungan seks hingga tiga bulan pasca melahirkan, sedangkan 21 % lainnya mengaku tidak memiliki keinginan untuk bercinta.

Kementerian Agama RI menyebutkan, angka perceraian di Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2009 mencatat terjadinya 250 ribu kasus perceraian. Angka ini setara dengan 10% dari jumlah pernikahan di tahun 2009 sebanyak 2,5 juta. Jumlah perceraian naik 50 ribu kasus dibanding tahun 2008 yaitu 200 ribu perceraian.

Hubungan seks yang tidak sehat dan atau pasangan yang tidak puas dengan aktifitas seks juga menjadi rapuhnya tali pernikahan. Sebab bila seks yang menjadi kebutuhan biologis setiap manusia diabaikan, maka pasangan bisa saja menggugat ke pengadilan agama (Yayat, 2011).

Peran petugas kesehatan dan media informasi sangat mendukung untuk perubahan perilaku seseorang dan khususnya ibu pascanifas, yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Notoatmodo, 2007).

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan peran petugas kesehatan dan media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta Tahun 2014 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dan media informasi dengan perilaku seksual ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta Tahun 2014.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta.

b. Mengetahui hubungan media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta.

c. Mengetahui keeratan hubungan antara peran petugas kesehatan dan media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta.

## **I. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Lokasi penelitian di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta, populasi seluruh ibu pascanifas 40-2 bulan

sebanyak 112 orang, adapun jumlah sampel 53 responden. Variabel Penelitian : variabel bebas peran petugas kesehatan dan media informasi dan variabel terikat perilaku seksual ibu pascanifas 40 hari sampai 2 bulan.

## II. Hasil Dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kerja Puskesmas Mergangsan Tahun 2014. Puskesmas Mergangsan Yogyakarta memberikan pelayanan terhadap masyarakat diantaranya : persalinan, pelayanan KB, pelayanan imunisasi, program penyuluhan dilaksanakan setiap senin-sabtu. Puskesmas Mergangsan tersedia media informasi seperti poster dan leaflet yang berisi tentang informasi-informasi KB, pelayanan ibu nifas, informasi tentang penyakit kandungan. Media leaflet dapat diperoleh secara gratis.

#### 2. Analisis Univariat

##### a. Variabel Perilaku Seksual Ibu pascanifas

Tabel 4.1. Hasil Jawaban Responden terhadap Variabel Perilaku Ibu Pascanifas

No	Perilaku Seksual pada Ibu Pasca Nifas	<i>F</i>	%
1	Melakukan (40 hari – 2 bulan)	26	49,1
2	Tidak Melakukan (< 40 hari / > 2 bulan)	27	50,9
Total		53	100

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perilaku seksual pada ibu pasca nifas sebagian besar responden tidak melakukan hubungan

seksual pasca nifas sebanyak 27 ibu (50,9%) dan perilaku seksual pada ibu pasca nifas yang melakukan sebanyak 26 ibu (249,1%).

b. Variabel Peran Petugas Kesehatan

Tabel 4.2. Hasil Jawaban Responden terhadap Variabel Peran petugas kesehatan

No	Peran Petugas Kesehatan	F	%
1	Baik	24	45,3
2	Cukup	29	54,7
3	Kurang	0	0
Total		53	100

c. Variabel Media Informasi

Tabel 4.3. Hasil Jawaban Responden terhadap Variabel Peran petugas kesehatan

No	Media Informasi	F	%
1	Terpapar	17	32,1
2	Tidak terpapar	36	67,9
Total		53	100

Dari tabel 4.3 dapat diketahui media informasi yang diperoleh sebagian besar tidak terpapar sebanyak 36 ibu (67,9%) dan media informasi yang terpapar sebanyak 17 ibu (32,1%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Tabulasi Silang dan Hasil hipotesis Uji Statistic *Chi Square* Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan perilaku seksual ibu pasca nifas

No	Peran Petugas Kesehatan	Perilaku Seksual Ibu Pasca Nifas				Total	X <sup>2</sup>	P value
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		f	%	f	%			
1	Baik	16	66,7	8	33,3	24	100	5,44 3 0,020
2	Cukup	10	34,5	19	65,5	29	100	
3	Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total		26	49,1	27	50,9	53	100	



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi 0,020 menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual ibu pascanifas.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang dan Hasil hipotesis Uji Statistic *Chi Square* Hubungan Media Informasi dengan perilaku seksual ibu pasca nifas

No	Media Informasi	Perilaku Seksual Ibu Pasca Nifas				Total		$X^2$	P value
		Melakukan		Tidak Melakukan		f	%		
		f	%	F	%				
1	Terpapar	12	70,6	5	29,4	17	100	4,64 3	0,031
2	Tidak Terpapar	14	38,9	22	61,1	36	100		
Total		26	49,1	27	50,9	53	100		

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi 0,031 menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan media informasi dengan perilaku seksual ibu pascanifas.

## B. Pembahasan

### 1. Perilaku Seksual Ibu Pascanifas

Faktor-faktor perilaku seksual ibu pascanifas yaitu mood rendah yang disebabkan karena banyaknya pekerjaan yang berhubungan dengan bayi yang baru lahir yang menjadi prioritas utama sang ibu, dan ibu merasa tidak nyaman dengan tubuh setelah

melahirkan disebabkan karena kepercayaan diri yang menurun drastis akibat tubuh yang tidak indah lagi sebagaimana sebelum hamil, banyak wanita merasa malu dengan bentuk tubuh yang melar dan enggan untuk berhubungan seksual, kurangnya informasi tentang hubungan seksual setelah melahirkan, terdapat luka episiotomi (Close, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual ibu pascanifas diketahui ibu yang melakukan hubungan seksual pasca melahirkan sebanyak 26 ibu (49,1%). Hasil tersebut memberikan gambaran ibu melakukan hubungan seksual setelah 40 hari, dengan waktu yang mendukung kesehatan reproduksi ibu dan keharmonisan rumah tangga, dan perilaku seksual ibu pascanifas diketahui ibu yang tidak melakukan hubungan seksual pascamelahirkan sebanyak 27 ibu (50,9%). Hal ini memberi gambaran bahwa ibu pascanifas tidak melakukan hubungan seksual setelah melahirkan, dapat dipengaruhi keadaan psikologis yang belum siap, sehingga takut dapat mengganggu kesehatan.

## 2. Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang perilaku seksual pasca nifas bertujuan untuk memberikan penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tetapi juga merupakan

upaya-upaya dalam memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan yang diinginkan ( Setiawati, 2008).

Hasil penelitian diketahui peran petugas kesehatan dengan kategori baik sebanyak 24 ibu (45,3%). Hasil tersebut memberikan gambaran peran petugas kesehatan terutama bidan sangat penting dalam memberikan informasi kepada responden tentang perilaku seksual pascanifas, dan peran petugas kesehatan dengan kategori cukup sebanyak 29 orang (54,7%). Hal ini memberikan gambaran peran petugas kesehatan terhadap perilaku seksual ibu pasca nifas masih belum optimal.

### 3. Media Informasi

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan media informasi tersebut bisa yaitu mengakses internet, leaflet, poster, tabloid, majalah, koran, konsultasi dengan petugas kesehatan, ikut seminar dan promosi kesehatan. Promosi kesehatan bukan hanya kegiatan penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tetapi juga merupakan upaya-upaya dalam memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan yang diinginkan ( Setiawati, 2008).

Hasil penelitian diketahui media informasi yang terpapar sebanyak 17 ibu (32,1%). Hasil tersebut memberikan gambaran sebagian ibu pascanifas mengetahui tentang hubungan seksual pasca nifas melalui media informasi yang terpapar, dan responden yang

mendapatkan media informasi yang tidak terpapar sebanyak 36 orang (67,9%). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden mendapatkan media informasi yang tidak terpapar.

#### 4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Seksual Ibu Pascanifas di Puskesmas Mergangsan.

Tenaga kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter merupakan sumber informasi yang kompeten bagi klien untuk meningkatkan kondisi fisik dan psikologisnya. Tenaga kesehatan memberikan informasi dan keterampilan dan dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat. Hal ini dapat dilakukan di sekolah, rumah, klinik atau tempat kerja (Potter dan Perry, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan peran petugas kesehatan dengan kategori baik sebanyak 24 ibu dengan perilaku seksual ibu pasca nifas yang melakukan hubungan seksual sebanyak 16 ibu (66,7%) dan perilaku seksual ibu pasca nifas yang tidak sebanyak 8 ibu (33,3%), dan peran petugas kesehatan kategori cukup sebanyak 29 ibu dengan perilaku seksual ibu pasca nifas yang melakukan hubungan seksual sebanyak 10 ibu (34,5%) dan perilaku seksual ibu pasca nifas yang tidak melakukan sebanyak 19 ibu (65,5%). Hasil tersebut memberikan gambaran peran petugas kesehatan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang perilaku seksual ibu pasca nifas.

5. Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Ibu Pascanifas di Puskesmas Mergangsan.

Media informasi pada hakekatnya adalah alat bantu pendidikan untuk menyampaikan informasi kesehatan dan media tersebut sehingga mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Perkembangan media informasi juga sebanding dengan pengaruhnya yang semakin kuat terhadap dunia globalisasi saat ini. Pengaruh media sekarang bahkan turut dalam membentuk karakter, perilaku, hingga gaya hidup seseorang (Djuarno, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan media informasi yang terpapar sebanyak 17 ibu dengan perilaku seksual ibu pascanifas yang melakukan hubungan seksual sebanyak 12 ibu (70,6%) dan perilaku seksual ibu pascanifas yang tidak melakukan sebanyak 5 ibu (29,4%), dan media informasi yang tidak terpapar sebanyak 36 ibu dengan perilaku seksual ibu pascanifas yang melakukan hubungan seksual sebanyak 14 ibu (38,9%) dan perilaku seksual ibu pascanifas yang tidak melakukan sebanyak 22 ibu (61,1%). Hasil tersebut memberikan gambaran ibu pascanifas yang tidak melakukan hubungan seksual karena mereka mendapat informasi media yang tidak dipaparkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan seksual pascapersalinan adalah kurangnya informasi tentang seks setelah melahirkan (Ayurai, 2009).

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini diantaranya tidak meneliti tentang pengetahuan ibu nifas tentang kesehatan reproduksi dan faktor psikologis ibu nifas proses adaptasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual ibu pasca nifas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta, dibuktikan hasil analisis dengan nilai signifikan sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ).
2. Ada hubungan media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta dibuktikan hasil analisis dengan nilai signifikan sebesar 0,031 ( $p < 0,05$ ).
3. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dan media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pascanifas di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta. Keeratan hubungan menunjukkan kategori rendah berdasarkan nilai koefisien kontigensi sebesar 0,284 dan 0,305 berada pada interval 0,20-0,399.

### B. Saran

1. Bagi Teoritik

Hasil penelitian dapat menjadi *evidence based* bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya tentang perilaku seksual ibu pascanifas dan

penerapan hubungan yang tepat sehingga dapat mengurangi resiko terjadi penurunan kesehatan pada ibu Nifas.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat dijadikan menjadi tambahan referensi dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang perilaku seksual ibu pascanifas dalam ilmu kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan khususnya bidan untuk lebih meningkatkan perannya sebagai advokasi dan edukasi khususnya tentang perilaku seksual pada ibu pascanifas yang tepat.

4. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan menambah wawasan khususnya untuk ibu pasca nifas agar mengerti kapan bisa berhubungan seksual pascanifas yang tidak mengganggu kesehatan.